

Penanaman kesadaran berlalu lintas pada anak usia dini dengan metode karyawisata ke taman lalu lintas

Dwi Indarti^{1*}

¹Penilik Paud Korwil Dindikpora Kec. Gemawang, Kab. Temanggung

* dwiindarti@gmail.com

Abstract. This paper describes the method of field trips to traffic parks which are expected to instill awareness of passing in early childhood. The background is that in general the community does not see the correct knowledge of traffic. The level of awareness of road users on the importance of safety is minimal, due to the lack of attention from families and educators. As an educator, it is not only based on completing the preparation, but also must be able to provide or instill a good personality education because of the character education for students, it can be ascertained that the student's personality will be good. The core of planting traffic awareness in Early Childhood Education through the field trip method is that educators try to convey and convey the steps in cultivating awareness to early childhood using the field trip method, namely the learning process while playing integrated with the introduction of values which opens up an agreement so that children enthusiastic children, the core activity of instilling traffic ethics is the behavior of road users in implementing traffic laws and regulations as well as norms of courtesy among road users, namely around questions and answers about core activities, greetings and prayers. The learning process using the field trip method is expected when the child understands the knowledge of traffic rules and behaves as a correct road user.

Keywords : *traffict awareness, early childhood, fild trip method*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan berkualitas salah satunya adalah Pendidikan Anak Usia Dini yang diarahkan untuk mendukung optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak 0-6 tahun sesuai dengan aspek-aspek yang dicapai meliputi aspek moral, nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian, berbahasa, kognitif, fisik/motorik dan seni dengan bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah pendidikan sikap perilaku dengan kemampuan dasar yang di perlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan [1]. Pada perkembangan social-emosional anak diharapkan dapat mempunyai rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain, mencakup kemampuan mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama, merespon, serta menghargai hak dan pendapat orang lain, bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan. Semua dapat dilihat melalui kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran . Oleh karena itu guru menempati kedudukan yang sangat penting. Dengan profesionalisme serta hubungan yang dekat dengan peserta didik, guru berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif [2].

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran [3]. Salah satu prinsip PAUD adalah belajar sambil bermain [4]. Proses pembelajaran anak usia dini menggunakan metode yang berpusat pada anak yaitu dengan pendekatan saintifik mencakup proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Proses tersebut dilakukan dengan menggunakan seluruh indera serta berbagai sumber dan media pembelajaran. Pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran langsung dan tidak langsung dalam tahapan pembukaan, inti dan penutup. Proses pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya

menerapkan esensi bermain karena bermain adalah kegiatan yang menyenangkan dan dapat menjadi sarana belajar yang baik bagi anak, karena di lakukan tanpa tekanan dan paksaan juga dapat belajar mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dengan menyenangkan dan bahagia [5]. Bagi anak, bermain merupakan suatu kegiatan yang sifatnya melekat langsung pada kodrat dan kebutuhan perkembangan anak, mereka lebih banyak belajar dari pengalaman berinteraksi dengan objek konkrit dan orang sekitarnya yaitu teman, pendidik, orang tua, daripada melalui baca, tulis hitung [6]. Hal ini di dukung oleh Deklarasi Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) pasal 7:3 yang berbunyi, “anak perlu mendapatkan kesempatan penuh untuk bermain dan berekreasi”. Sama seperti kesempatan untuk mendapatkan pendidikan, masyarakat dan pemerintah harus berperan aktif mendukung pemenuhan hak tersebut.

Salah satu metode pembelajaran dianggap sesuai untuk Pendidikan Anak Usia Dini diantaranya karyawisata yaitu kunjungan secara langsung ke objek dilingkungan kehidupan anak yang sesuai dengan tema yang sedang dibahas. Taman wisata merupakan sebuah tempat yang menarik untuk kegiatan bermain sambil belajar dan konsep pembangunan di rancang sangat aman untuk kegiatan bermain dan belajar. Salah satu tempat wisata bagi Pendidikan Anak Usia Dini adalah taman wisata yang dilengkapi dengan lalu lintas yang di desain adanya pengenalan polisi, etika berlalu lintas, budaya berlalu lintas, pengenalan rambu dan marka. Pada umumnya, masyarakat kurang mengetahui atau memahami tentang pengetahuan berlalu lintas yang benar, kebiasaan berlalu lintas semakin hari semakin memprihatinkan. Tingkat kesadaran para pengguna jalan raya terhadap pentingnya keselamatan sangat minim, ini terlihat dari tingginya angka kecelakaan lalu lintas yang dialami masyarakat. sebagian besar masyarakat belum mengerti etika berlalu lintas tentang berkendara di jalan raya untuk mendukung keselamatan dan kenyamanan berkendara.

Sering kita menjumpai anak seusia Pendidikan Anak Usia Dini saat berada di jalan raya tidak memperhatikan kanan kiri seperti halnya anak berjalan di tengah-tengah jalan tidak tahu di belakangnya ada sepeda, mobil mau lewat, anak waktu bersepeda mini ditengah-tengah jalan dengan kecepatan tinggi, anak sewaktu naik sepeda motor dengan orang tua banyak tingkah/bergerak, mengantuk. Sedangkan anak selepas Pendidikan Anak Usia Dini banyak yang melanggar lalu lintas, para pelajar atau remaja lebih suka mengendarai dengan kecepatan tinggi dan mengendarainya secara ugal-ugalan juga terkenal dengan perilaku mengemudinya yang tidak aman dan tidak tertib seperti mengemudi lebih dari dua orang tanpa menggunakan helm pengaman, kecepatan tidak terkontrol, mengemudi tanpa surat izin yang mendukung, mengemudi dengan jarak yang terlalu dekat dengan kendaraan lain, menggunakan knalpot kanan atau kiri saat belok ke kanan atau ke kiri, lupa mematikan lampu isyarat setelah belok yang membuat orang jadi salah menduga akan belok sehingga bisa terjadi tabrakan. Selain itu ada juga yang tidak menyalakan lampu ketika malam hari, ini sangat membahayakan sekali. Hal seperti itu terkesan tidak mengetahui aturan dan etika lalu lintas [7,8].

Salah satu penyebab masyarakat tidak taat akan peraturan lalu lintas karena kurangnya perhatian dari keluarga (orang tua) maupun pendidik. Sebagai tenaga pengajar pendidik tidak hanya berpatokan atau bertujuan untuk menyelesaikan pengajaran kurikulum melainkan juga harus mampu memberikan atau menanamkan pendidikan berkepribadian yang baik terhadap anak didik, karena dengan adanya pendidikan karakter terhadap siswa maka dapat dipastikan bahwa perkembangan kepribadian siswa akan baik dan mereka memiliki ketahanan mental. Anak usia dini perlu pengenalan pendidikan lalu lintas karena pada zaman yang semakin maju ilmu pengetahuan dan teknologi juga semakin berkembang pesat, memang pada awalnya teknologi berkembang secara lambat namun seiring dengan kemajuan tingkat kebudayaan dan peradapan, teknologi berkembang dengan cepat. Teknologi merupakan simbol kemajuan, siapa saja yang mampu mengakses maka ia akan mengalami sedikit atau banyak kemajuan kearah yang lebih baik bisa juga berdampak buruk bagi kehidupan manusia [9].

Teknologi memang diciptakan untuk memberikan kemudahan bagi individu, tapi dengan pengaruh teknologi tersebut khususnya dibidang transportasi di zaman sekarang anak usia SD, SMP, SMA yang belum usia 17 tahun sudah memakai kendaraan bermotor yang sangat berdampak negatif yaitu

banyaknya terjadi kecelakaan. Untuk itu sangat penting kalau sejak usia dini sudah ditanamkan kesadaran berlalu lintas dengan harapan pada saat anak usia 17 tahun atau pada saat anak boleh menggunakan kendaraan sudah sadar tentang berlalu lintas yang benar. Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah makalah ini adalah: apakah metode karya wisata di taman lalu lintas dapat menanamkan kesadaran berlalu lintas pada Pendidikan Anak Usia Dini? Tujuan penelitian makalah ini antara lain adalah untuk mendiskripsikan metode karya wisata di taman lalu lintas untuk dapat menanamkan kesadaran berlalu lintas pada Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan tahun 2020 dan termasuk ke dalam metode kualitatif dengan Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian [10]. Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan / fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukandugaan sementara atau disebut juga dengan hipotesis penelitian. Sehingga para peneliti dapat menggolongkan, mengalokasikan mengorganisasikan, dan menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti.

3. Hasil dan Pembahasan

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan dengan mengacu pada teori pendidikan kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi anak untuk mengembangkan kemampuan yang berupa sikap, pengetahuan dan keterampilan yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dan menerapkan pembelajaran dalam bentuk pemberian pengalaman belajar langsung kepada anak. Pendidikan harus berorientasi pada aspek sikap dan tingkah laku atau afektif namun dalam implementasinya di lapangan masih berorientasi kepada aspek intelektual atau kecerdasan dan psikomotorik atau keterampilan dan kecakapan hidup, tidak heran jika lulusan lembaga sekolah memiliki akademik yang bagus, keterampilan yang memadai namun sikap dan tingkah laku positif masih perlu dipertanyakan [10,11].

Pengembangan karakter atau penanaman kesadaran kepada peserta didik diharapkan menjadi orientasi utama di lembaga sekolah artinya pendidikan karakter tidak hanya sekedar wacana dan konsep yang bagus namun dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran di sekolah. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter, apabila masa usia 2 tahun pertama anak sudah mendapatkan cinta, maka sangat mudah anak tersebut dibentuk menjadi manusia yang berakhlak mulia. Dengan melihat fenomena tersebut maka perlu adanya metode yang menarik bagi peserta didik untuk mengembangkan penanaman kesadaran kearah sikap dan tingkah laku yang lebih baik kepada anak Metode karya wisata dianggap metode yang mendukung dalam penanaman kesadaran yang merupakan pembelajaran yang berlangsung di luar kelas terintegrasi dengan pelaksanaan penanaman nilai-nilai moral yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berkualitas dan diperolehnya kesadaran akan pentingnya penanaman nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik khususnya penanaman kesadaran berlalu lintas yang benar [12].

Metode ini selain berekreasi juga bisa dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung meliputi manusia, hewan, tumbuhan dan benda-benda lain yang melibatkan panca indra. Metode ini selain memberikan rasa senang juga dapat merangsang otak anak didik sehingga pendidik mempunyai peluang untuk dapat menanamkan materi pembelajaran karakter khususnya kesadaran berlalu lintas. Karya wisata kaya akan nilai-nilai pendidikan diantaranya meningkatkan kemampuan sosial, sikap, dan nilai kemasyarakatan (sikap mencintai lingkungan, sesama manusia, hewan, tumbuhan, dan benda lain).

Sebelum kegiatan dilaksanakan pendidik membuat rancangan antara lain 1) Menetapkan sasaran sesuai tema yang dipilih, 2) Merumuskan program kegiatan melalui karya wisata yaitu pendidik membuat susunan program kegiatan, 3) Mengadakan hubungan dan pengenalan medan sasaran karya wisata yaitu pendidik memantau lokasi, 4) Koordinasi dengan pihak tempat karya wisata, 5)

Menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan, 6) Membuat kesepakatan bersama dengan anak-anak tentang tata tertib, 7) Permintaan izin dan partisipasi dari orang tua, 8) Apersepsi pendidik dikelas kepada anak tentang tempat wisata yang akan dituju. Teknik-teknik yang dapat dikembangkan dalam sosial emosional melalui metode karyawisata antara lain: membuat dan mentaati kesepakatan bersama yaitu pendidik membuat tata tertib dan menjelaskan kepada anak atau membuat kesepakatan misal setelah “anak-anak selesai mengamati lokasi agar berkumpul kembali ketempat semula yang sudah ditentukan pendidik dan anak menyetujui [13].

Berjalan bersama dan bergandengan tangan yaitu diharapkan anak-anak mau mendengarkan tutur kata pendidik dalam kegiatan agar selalu bersama dan mengingatkan jangan sampai ada yang keluar dari lokasi ini untuk menjaga keamanan anak-anak, bekerja kelompok yaitu misalnya antara anak yang satu dengan lainnya saling bekerja sama untuk menciptakan kerukunan dan dapat berinteraksi dengan baik. Dengan anak-anak diajak berkaryawisata mereka diharapkan akan memperoleh materi yang disampaikan pendidik karena bisa langsung melihat keadaan memperoleh kesadaran berlalu lintas. Taman lalu lintas adalah tempat yang sangat tepat bagi anak untuk belajar aturan lalu lintas. Dengan anak diajak di taman yang sejuk dan juga nyaman, anak akan dapat menikmati indahnya taman dengan berbagai rambu lalu lintas, sehingga anak dapat langsung mempraktekkan pelajaran tentang lalu lintas dalam suasana permainan. Pengetahuan berlalu lintas sangat penting dalam kehidupan anak sampai usia dewasa, untuk itu mulai sejak usia dini pendidik berusaha memberikan kegiatan belajar melalui bermain yg berhubungan dengan lalu lintas. Pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi kedalam semua mata pelajaran yaitu pemuatan nilai-nilai ke dalam semua mata pelajaran dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang memfasilitasi dipraktikkannya nilai-nilai dalam setiap aktivitas pembelajaran yang berlangsung didalam maupun di luar kelas.

Penanaman nilai yang disampaikan pendidik untuk diintegrasikan dalam pembelajaran yaitu, pendidik mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa, kecerdasan yaitu pendidik mengungkapkan pendapat secara runtut baik secara lisan maupun tertulis, kesantunan yaitu pendidik berbicara di depan anak dengan ramah dan tersenyum, kejujuran yaitu pendidik mengajarkan berkata apa adanya, kepedulian yaitu pendidik memberi contoh menyapa orang disekitarnya mengucapkan terimakasih dan meminta maaf, kerjasama yaitu pendidik mengelompokkan peserta didik pada setiap proses pembelajaran, menghargai keberagaman yaitu pendidik memberi pujian kepada peserta didik, ketangguhan yaitu pendidik berupaya untuk belajar dari kesalahan demi perbaikan dan pencapaian hasil belajar yang lebih baik, bersedia mendengarkan, meminta dan mengungkapkan pendapat, kemandirian menyelesaikan tugas-tugas secara bertanggung jawab dan dengan usaha sendiri, kepatuhan pada aturan sosial mentaati peraturan-peraturan di lingkungan sekolah [14].

Proses pembelajaran pada anak usia dini yaitu menggunakan metode yang berpusat pada anak yaitu dengan pendekatan saintifik yang mencakup proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Proses tersebut dilakukan dengan menggunakan seluruh indera serta berbagai sumber dan media pembelajaran. Dalam menunjang kurikulum 2013 pembelajaran berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter yaitu pemberian rangsangan pendidikan diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter yang positif pada anak, pendidik dituntut selalu bisa menciptakan suasana yang bisa mendorong semangat belajar, motivasi, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi punya ide yang kreatif dan anak selalu aktif. Dengan metode karyawisata tersebut pendidik menentukan langkah-langkah dalam penanaman kegiatan belajar sambil bermain di taman lalu lintas agar anak sadar akan aturan berlalu lintas yaitu:

Pertama pembukaan adalah seluruh aktivitas yang dilakukan sebelum memasuki kegiatan inti yaitu merupakan pemanasan agar anak-anak semangat mengikuti kegiatan dengan aktivitas: salah satu pendidik memimpin doa bersama dan pendidik dan anak didik mengucapkan doa salam atau selamat, mengajak dialog diskusi sederhana kepada anak-anak dengan topic kegiatan berlalu lintas yang sesuai dengan tema yang akan dibahas pada hari itu yaitu kegiatan berlalu lintas. Bentuk dialog atau diskusi sederhana ini berupa tanya jawab antara pendidik dan anak didik seputar pengenalan keadaan taman misalnya letak tempat edukasi lalu lintas, tempat permainan, mushola dan kamar mandi, selanjutnya mengelompokkan anak didik [15].

Kedua, kegiatan inti adalah beberapa aktivitas pembelajaran yang telah dirancang berdasarkan kurikulum. dari seluruh kegiatan inti yang dilakukan, terdapat beberapa kegiatan yang memang harus tuntas sehingga kompetensi anak bertambah setelah melakukan aktivitas tersebut. Kegiatan disini

sesuai dengan tujuan pendidik membawa anak usia dini di taman bermain yang ada lalu lintasnya. Pendidik menunjukkan dan menyampaikan kegunaan benda yang langsung dilihat dan diamati anak seperti sepeda, helm dan sebagainya, bisa juga untuk langsung mempraktekkan misalnya anak mencoba bersepeda dan memakai helm anak akan teringat bila bersepeda harus berjalan dengan berhati-hati dan harus memakai helm. Pendidik memberikan contoh mempraktekkan tugas-tugas sebagai cara polisi berpatroli di jalan raya. Pendidik menanamkan etika berlalu lintas adalah tingkah laku para pemakai jalan dalam melaksanakan undang-undang dan peraturan-peraturan lalu lintas serta norma-norma sopan santun antara sesama pemakai jalan. Pendidik menjelaskan dan mempraktekkan setiap orang yang menggunakan jalan wajib berperilaku tertib, dan mencegah hal – hal yang dapat membahayakan keamanan dan keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan atau yang dapat menimbulkan kerusakan jalan. Contoh etika berlalu lintas, mematuhi aturan lalu lintas, jenis rambu lalu lintas, menghormati pengguna jalan lainnya yaitu kita sebagai pengendara harus bersifat sabar, dan mentaati perintah petugas dalam pengaturan lalu lintas [16].

Pengenalan rambu dan marka. Rambu lalu lintas adalah bagian dari perlengkapan jalan yang memuat lambing, huruf, angka kalimat dan atau perpaduan diantaranya yang di gunakan sebagai peringatan, perintah dan larangan bagi pengguna jalan raya. Jenis-jenis rambu lalu lintas terdiri dari: rambu peringatan adalah rambu yg di gunakan untuk menyatakan peringatan bahaya atau tempat berbahaya yang digunakan untuk menyatakan peringatan bahaya atau tempat berbahaya pada jalan di depan pemakai jalan, dengan warna dasar kuning. contoh rambu peringatan traffic light, rambu peringatan tanah mudah longsor, rambu peringatan tikungan ke kanan. Rambu larangan adalah rambu yang digunakan untuk menyatakan perbuatan yang di larang dilakukan oleh pemakai jalan, dengan warna dasar merah. Contoh, rambu larangan masuk, rambu larangan parkir, rambu larangan berbelok kiri. Rambu perintah adalah rambu yang di gunakan untuk menyatakan perintah yang wajib dilakukan oleh pemakai jalan, dengan warna dasar biru. Contoh rambu larangan; rambu perintah arah yang diwajibkan ke kanan, rambu perintah arah yang diwajibkan ke kiri, rambu perintah khusus kendaraan tidak bermotor (becak).Rambu petunjuk adalah rambu yang digunakan untuk menyatakan petunjuk mengenai jurusan, jalan, situasi, kota, tempat, pengaturan, fasilitas dan lain-lain bagi pemakai jalan, dengan warna dasar biru. Contoh rambu petunjuk; rambu kota tertentu, rambu petunjuk berbalik arah, rambu petunjuk tempat makanan.

Pendidik menjelaskan kegunaan marka adalah tanda di atas permukaan jalan dan atau bahu jalan terdiri dari garis memanjang dan melintang, termasuk symbol, huruf dan gambar. Marka lainnya adalah zebra cross dan paku jalan sebagai pemisah jalur. Ketiga istirahat adalah jeda waktu antara kegiatan inti dengan penutup yang diisi dengan makan dan bermain bebas di sekitar taman. Keempat, kegiatan penutup adalah aktivitas paripurna terakhir sebelum anak-anak pulang. yaitu tanya jawab seputar kegiatan inti yang baru saja dilakukan. salam dan doa.

Dari uraian diatas, diharapkan anak usia dini setelah pendidik mengajak anak didik usia dini (3 s.d 6 tahun), berkunjung ke lapangan atau taman edukasi atau rekreasi dapat memberikan kontribusi besar bagi pelajaran atau kegiatan belajar mengajar di luar kelas terintegrasi dengan pendidikan pengenalan nilai-nilai ke dalam tingkah laku dalam berlalu lintas yang benar dan tidak dapat ditemukan disekolah atau tempat yang menyajikan kegiatan rekreasi berbasis edukasi pengenalan aturan-aturan berlalu lintas. Dengan demikian bagi anak-anak kegiatan tersebut adalah kegiatan pembelajaran dapat menjadikan peserta didik menguasai kompetensi secara utuh, yaitu mengetahui, mengenal, menyadari dan berperilaku sesuai karakter. Pada aspek mental, anak dapat belajar berinteraksi dan bersosialisasi, anak dapat mengenal rambu-rambu lalu lintas, anak dapat menaiki sepeda dengan cara benar dan pelan-pelan, anak dapat berjalan di jalan raya dan menyeberang dengan benar, memahami peralatan dan posisi yang baik saat berada di sepeda motor. Kelebihan anak pada aspek norma diharapkan anak dapat mengenal rambu-rambu lalu lintas, serta dapat belajar memahami kegiatan yang dilakukan yaitu paham akan cara atura-aturan yang benar dalam berlalu lintas, dengan adanya wahana tersebut dapat membantu anak-anak memahami, membayangkan serta bertanggung jawab pada apa yang sudah disampaikan guru dan secara langsung melihat. Anak-anak dapat mengenal rambu-rambu dan menyalurkan kegiatannya dengan hal yang lebih positif dan berguna. Sehingga pada saat anak usia 17 tahun dimana anak diperbolehkan mengendarai kendaraan baik sepeda motor maupun mobil anak sudah paham tentang aturan tata cara berlalu lintas yang diatur dengan peraturan perundangan menyangkut arah lalu lintas, prioritas menggunakan jalan, lajur lalu lintas, jalan lalu lintas dan

perilaku berlalu lintas. Melihat kenyataan bahwa pengetahuan tentang lalu lintas sangat penting, untuk itu diharapkan Pemerintah memfasilitasi taman lalu lintas yang merupakan sebuah taman di mana anak-anak dapat mempelajari aturan jalan. Pemerintah diharapkan juga memfasilitasi anggaran dana pada sekolah-sekolah khususnya untuk anggaran membuat taman lalu lintas .

4. Kesimpulan

Pendidikan Anak Usia Dini berorientasi pada aspek dan tingkah laku yang baik. Dengan kegiatan metode karyawisata yaitu kunjungan secara langsung ke obyek di lingkungan kehidupan anak dianggap mendukung dalam pembelajaran yang berlangsung diluar kelas terintegrasi dengan penanaman nilai-nilai moral kedalam tingkah laku berlalu lintas dilengkapi adanya pengenalan polisi, etika berlalu lintas, budaya berlalu lintas, pengenalan rambu dan marka. Dalam penanaman kesadaran kepada anak usia dini dengan metode karyawisata, Pendidik mengajak dan menyampaikan tatacara proses pembelajaran sambil bermain terintegrasi dengan pengenalan nilai-nilai yaitu pembukaan merupakan pemanasan agar anak-anak semangat, kegiatan inti menanamkan etika berlalu lintas adalah tingkah laku para pemakai jalan dalam melaksanakan undang-undang dan peraturan-peraturan lalu lintas serta norma-norma sopan santun antara sesama pemakai jalan, Penutup yaitu sekitar tanya jawab seputar kegiatan inti, salam dan doa. Proses pembelajaran dengan metode karyawisata diharapkan ketika anak dewasa sudah memahami pengetahuan aturan tata tertib berlalu lintas, bersikap dan berperilaku sebagai pengguna jalan yang benar.

5. Referensi

- [1] Suyadi 2014 *Manajemen PAUD TPA/KB/RA* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [2] S R Suswatiningsih 2019 Peningkatan Kinerja Guru Tersertifikasi Menggunakan Metode Pekak dan Evaluasi Kinerja di Dabin I UPT TK / SD Kecamatan Kedungtuban,” *JPI (Jurnal Pendidik. Indones. J. Ilm. Pendidik.5(4)* 307–313
- [3] C. Suhartini 2019 Peningkatan Prestasi Belajar PKn melalui Metode Kooperatif Pada Siswa SD *JPI (Jurnal Pendidik. Indones. J. Ilm. Pendidik.5(1)* 96–101
- [4] Dariyatun 2019 Model Pembelajaran Bermain Kartu Kosakata Guna Meningkatkan Kemampuan Bahasa pada Anak Usia di Kelompok Bermain *JPI (Jurnal Pendidik. Indones. J. Ilm. Pendidik.5(1)* 52–64
- [5] Kemdiknas 2012 *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas* (Bandung:: Citra Umbara)
- [6] Ismiyati 2011 *Pengantar Pariwisata* (Jakarta: Grasindo)
- [7] Polda Jateng 2015 *Modul Pembelajaran Lalu Lintas Tingkat SD/MI* (Semarang: Direktorat Lalu Lintas Polda Jawa Tengah)
- [8] Irwan, Zoer’aini Djamal. 2005. *Tantangan Lingkungan dan Lansekap Hutan Kota*(Jakarta: Bumi Aksara)
- [9] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2008. Edisi Keempat. PT. Gramedia Pustaka Utama. Hal.1385.
- [10] Muhibbin Syah, 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.)
- [11] Irawan, koko. 2010. *Potensi Objek Wisata Air Terjun Serdang Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Labuhan Batu Utara. Kertas Karya. Program Pendidikan Non Gelar Pariwisata: Universitas Sumatera Utara.*
- [12] Sinaga, Supriono. 2010. *Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah. Kertas Karya. Program DIII Pariwisata. Pariwisata Universitas Sumatera Utara.*
- [13] Ernawulan Syaodih, Mubiar Agustin. 2008. *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini.* (Jakarta: Universitas Terbuka)
- [14] Sudaryono.2012 *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran.* (Yogyakarta : Graha Ilmu)
- [15] Ali, Achmad. 2002. *Menguak Tabir Hukum.* (Jakarta: Gunung Agung)
- [16] E.Mulyasa.2005. *Menjadi Guru Profesional.* (Bandung: PT Remaja Rosda)
- [16] Creswell, Jhon W 2010. *Research Design.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)